

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham tersebut.

Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Salah satu sektor yang terdaftar di pasar modal adalah manufaktur. Industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar.

Dalam era persaingan ketat seperti sekarang, perusahaan *food and beverages* di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang yang berkualitas tinggi agar dapat meningkatkan daya saing di pasar domestik maupun di pasar global. Sebagian besar perusahaan *food and beverages* juga merupakan perusahaan yang mengandalkan modal dari investor dalam melakukan kegiatan produksinya sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kesehatan likuiditasnya. Untuk dapat tetap bertahan dan bersaing, perusahaan membutuhkan dana yang cukup. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya yaitu dengan menarik investor melalui sahamnya di pasar modal.

Perusahaan *food and beverages* dipilih karena mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus bertahan. Perkembangan perusahaan *Food and Beverages* mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang *listing*. Hingga 31 Desember 2017 terdapat 20 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keberadaan Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan perindustrian di bidang makanan dan minuman. Hal ini terbukti Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kemudahan untuk perusahaan mendapatkan tambahan dana mengembangkan usahanya.

Dalam berita yang dimuat di laman economy.okezone.com pada 25 November 2017, Kementerian Perindustrian mencatat sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95% pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding sub sektor lainnya. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21% pada triwulan III/2017 atau naik 3,85% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, penanaman modal dalam negeri (PMDN) industri makanan dan minuman mencapai Rp 27,92 triliun pada triwulan III 2017 atau meningkat 16,3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sementara untuk penanaman modal asing (PMA) mencapai US\$ 1,46 miliar. (dikutip dari industri.kontan.co.id).

Dengan demikian, berinvestasi di perusahaan *Food and Beverages* dapat memberikan keuntungan yang optimal dibuktikan dengan kenaikan realisasi investasi setiap tahun nya. Hal ini terjadi karena perusahaan *Food and Beverages* sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Selain itu, saham pada perusahaan *Food and Beverages* ini merupakan saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau krisis ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis apapun, sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Yuni Gunawan,

Sekretaris Perusahaan Mayora Indah dalam berita yang dimuat di laman kontan.co.id pada Juli 2018 mengungkapkan, Mayora akan membangun pabrik baru. Hal ini diperlukan lantaran permintaan produk biskuit dan wafer Mayora terus meningkat. Selain itu, lini produksi yang dimiliki MYOR saat ini sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan perluasan atau penambahan kapasitas. Dengan pembangunan pabrik baru, Mayora memperkirakan akan meningkatkan penjualan 2% pada tahun 2021 dan mencapai 8% pada 2025.

Yudi mengungkapkan, pembelian tanah ini tidak akan berdampak negatif pada arus kas karena Mayora memiliki aset kas yang memadai. Rasio lancar perusahaan atau *current ratio* sebesar 238,6%. Manajemen MYOR merasa pembelian aset tidak akan berdampak negatif.

Itu artinya, *current ratio* yang terlalu tinggi kurang bagus bagi perusahaan karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan untuk mencetak laba. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi (Sawir, 2009:10).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dalam berita yang dimuat di laman market.bisnis.com pada September 2016, rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) emiten yang bergerak di makanan dan minuman, PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. (AISA) mencatatkan total utang hingga Rp3,8 triliun atau hampir menembus 100%. Hingga

September 2016, emiten berkode saham AISA memiliki rasio utang hingga 96,7% dari total ekuitas senilai Rp3,95 triliun. Sementara itu, utang jangka pendek AISA per September 2016 dengan total Rp1,54 triliun. Hingga akhir kuartal tiga 2016, pendapatan AISA mencapai Rp 4,9 triliun, atau naik 9,7% ketimbang periode yang sama tahun lalu, yakni sebesar Rp 4,5 triliun.

Hal diatas dapat menjelaskan bahwa dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, perusahaan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Tetapi jika perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya dalam upaya menunjang produktivitasnya maka perusahaan akan menanggung risiko kerugian yang tinggi.

Dikutip dari ekonomi.kompas.com IHSG menguat ke rekor level tertingginya pada 21 Desember 2017, yakni IHSG menguat 73,91 poin atau 1,21 persen ditutup pada 6.183,39. Ini adalah rekor level tertinggi sepanjang masa bagi IHSG. Hal tersebut berdampak positif terhadap mayoritas emiten, tidak terkecuali PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI).

Sejak IPO hingga setahun setelahnya, saham HOKI bergerak cukup fluktuatif. Pada tahun pertamanya, performa saham HOKI memang tak begitu baik. HOKI menutup tahun 2017 pada level Rp344 atau naik 10,97 persen dari harga perdana. Saat itu, HOKI sempat turun ke level terendahnya Rp276 pada 18 September 2017. Namun setelah menutup tahun 2017, saham HOKI membuka tahun 2018 dengan tren naik. Alhasil, saham HOKI terus menanjak dan kini telah mencapai level Rp820. Itu artinya, saham HOKI sudah memberi *return* 164,52 persen sejak IPO. (dilansir dari bareksa.com/id).

Perusahaan dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya diperlukan modal. Perusahaan akan kesulitan apabila mengandalkan modal atau ekuitasnya saja. Perlu melakukan pinjaman dari kreditur maupun penjualan surat utang di pasar modal untuk mengembangkan serta membuat inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Menurut Kasmir (2010:150) Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh (persyaratan ringan), dan beban pengembalian yang relatif lama. Disamping itu dengan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar. Pinjaman dari kreditur atau bisa disebut utang untuk mengembangkan usahanya agar mendapatkan keuntungan yang besar juga mempunyai resiko yang besar pula yaitu apabila perusahaan tidak mengelola utang secara benar maka akan berdampak dalam memenuhi pembayaran utang, menimbulkan beban yaitu bunga yang terus membengkak dan berakibat pada menurunnya pendapatan perusahaan maupun pemilik saham.

Menurut Hendra, S.R (2009:212) kewajiban perusahaan atas utang jangka panjang adalah membayar bunga pinjaman dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo secara periodik. Hak dari pemberi pinjaman (kreditur) harus didahulukan sebelum para pemegang saham, baik pemegang saham umum maupun saham preferen. Dengan adanya kewajiban perusahaan untuk para kreditur yang bersifat tetap maka ada 2 (dua) resiko yang akan mempengaruhi para pemegang saham

umum (*common stockholder*) antara lain: dengan adanya kewajiban pembayaran bunga tetap, maka akan berpengaruh besar kepada laba operasi bersih (*net operating income*) perusahaan dan para pemegang saham akan memiliki resiko suatu kebangkrutan (*bankruptcy risk*) atau gagal bayar (*default*) atas deviden yang menjadi haknya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Rasio keuangan sangat berguna bagi investor dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena dapat memberikan informasi yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu *leverage ratios*, *liquidity ratios*, *efficiency ratios*, *profitability ratios*, dan *market-value ratios* (Atmaja, 2003:415). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio *leverage (debt to equity ratio)*.

Current Ratio (CR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar rasio CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara maksimal. Menurut Hanafi, M.M dan Abdul, H. (2003:54) *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang

mengganggu sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menggambarkan tentang struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio DER berarti semakin besar aktiva yang didanai oleh kreditur dan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh investor sehingga dapat menurunkan *return* sahamnya. Menurut Kasmir dalam (Analisis Laporan Keuangan, 2017:156) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengatur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono dan Ashari, 2005:54). *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik dan belum bisa untuk memenuhi kewajiban jangka panjang sehingga akan berdampak pada perspektif investor untuk melakukan investasi.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam berinvestasi seorang investor pasti mengharapkan keuntungan (*return*) dan tidak mungkin mau untuk melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan. *Return* saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau

awal periode. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian return saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Hartono, J. 2014: 263).

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih untuk meneliti Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Manufaktur sub sektor *Food and Beverages* yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Adapun beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan antara penelitian penulis dan sebelumnya sebagai berikut:

Mutiara Tumonggor, Sri Murni, dan Paulina Van Rate (2017), meneliti tentang Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* Terhadap *Return Saham* pada *Cosmetics and Household Industry* yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR, ROE, DER dan *Growth* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, CR, ROE dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Arief Barkah Pulungan dan Irni Yunita, ST., MM. (2015), meneliti tentang Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2011-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisis statistik yang dilakukan memperlihatkan bahwa ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham. Secara parsial masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap

variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi 25,2% pergerakan variabel dependen.

R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta (2016), meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur. Hasil pengujian, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Muhammad Richo Rianto (2018), meneliti tentang Implikasi *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Income* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Properti. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE, ROA, NI, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan properti, namun secara parsial hanya variabel ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Eling Monika Sari (2013), meneliti tentang Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Size* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *return on assets* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan *size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara

simultan CR, ROA, DER dan *Size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Ifa Nurmasari (2017), meneliti tentang Analisis *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial CR, ROE, DER, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan CR, ROE, DER dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sebesar 33,28%.

Rendy Prakoso (2016), meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan *price to book value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara variabel *return on assets* (ROA) dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* Saham.

Ratna Prihantini, S.E. (2009), meneliti tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada industri *real estate and property*.

Sri Hermuningsih, Anisya Dewi Rahmawati, dan Mujino (2018), meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Economic Value Added*, dan risiko sistematis berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang dikategorikan pada perusahaan subsektor otomotif, sedangkan suku bunga dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Yogie Rahmanda Putra dan Mimin Widaningsih (2016), meneliti tentang Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan *Dividend Yield* Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Laba akuntansi, Arus kas operasi, Arus kas investasi, Arus kas pendanaan, dan *Dividend Yield* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Desy Arista (2012), meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode tahun 2005 - 2009). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return on assets* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* (DER) dan *Price to book value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earnings per share* dan *price to book value* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Melati Aguista, Kartika Hendra, dan Yuli Chomsatu (2019), meneliti tentang Kinerja Keuangan dan *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, sedangkan *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2017), meneliti tentang *The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER) and Earnings per Share (EPS) variables has a positive and significant influence to share return. On other hand, Return On Asset (ROA) and Company size has a negative and insignificant influence on share return on property and real estate industry.*

Wajid Khan, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan Qaiser Khan and Shabeer Ahmad (2013), meneliti tentang *The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns “A Case of Pakistan Textile Industry”*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Results has been drawn from the mentioned variables. Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Cash Flow Ratio, Earning Per Share and Time Interest Earned Ratio positifly affect stock Return.*

Tran Nha Ghi (2015) meneliti tentang *The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns of the Firms in HOSE*. Hasil penelitiannya menunjukkan *financial performance (ROE, EPS) has a positive impact on stock Returns while time interest earned (TIE) and cash flow ratios (CFR) are not any significant statistics.*

Ashifa Arief Ulzanah and Isrochmani Murtaqi (2015), meneliti tentang *The Impact Of Earnings Per Share, Debt To Equity Ratio, And Current Ratio Towards*

The Profitability Of Companies Listed In Lq45 From 2009 To 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *earning per share, debt to equity ratio, and current ratio have significant impact towards profitability (ROA). Earning per share has a positive significant impact towards profitability (ROA), on the other hand debt to equity ratio has a negative significant impact towards profitability (ROA), and current ratio also has a negative significant impact towards profitability (ROA). The earning per share, debt to equity ratio, and current ratio is influencing profitability (ROA) by 38.0%, as a result of Coefficient of Determination.*

Fadhulun Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, dan Ivonne S. Saerang (2018), meneliti tentang *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on asset, return on equity dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.*

I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016), meneliti tentang *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.*

Ni Luh Lina Mariani, Fridayana Yudiaatmaja, dan Ni Nyoman Yulianthini (2016), meneliti tentang *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI 2011-2014.* Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 52,1%. Ada pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap *return* saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 2,6%. Ada pengaruh negatif dan signifikan dari *leverage* terhadap *return* saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 49,3%.

Ihsan S. Basalama, Sri Murni, dan Jacky S.B. Sumarauw (2017), meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, DER Dan ROA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham.

Tabel 1.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	2	3	4	5	6
1	Mutiara Tumonggor, Sri Murni, dan Paulina Van Rate - 2017	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Return on Equity</i> - <i>Growth</i>	CR, ROE, DER dan <i>Growth</i> secara simultan memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham. Namun, CR, ROE dan DER secara parsial tidak	Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 2203 - 2210

				memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.	
2	Arief Barkah Pulungan dan Irni Yunita, ST., MM	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Return on Assets</i> - <i>Return on Equity</i>	ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return</i> saham.	<i>e-Proceeding of Management</i> : Vol.2, No.3 Desember 2015 Page 2480
3	R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiartha (2016)	- <i>Return Saham</i>	- Profitabilitas - Likuiditas - Penilaian Pasar	Secara parsial variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Penilaian Pasar berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> Saham.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 385 – 413 Nomor ISSN: 2302-8912 Universitas Udayana Bali
4	Muhammad Richo Rianto (2018)	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Return on Equity</i> - <i>Return on Assets</i> - <i>Net Income</i>	ROE, ROA, NI, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, namun secara parsial hanya variabel ROE dan DER yang berpengaruh signifikan.	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.3, No.1, Februari 2018: 59 - 66 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165
5	Eling Monika Sari (2013)	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Return on Assets</i> - <i>Size</i>	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan CR, ROA, DER dan <i>Size</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	JURNAL MANAJEMEN BISNIS INDONESIA Vol.2 Edisi IV Universitas Negeri Yogyakarta
6	Ifa Nurmasari (2017)	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Return on Equity</i> - Pertumbuhan Pendapatan	Secara parsial CR, ROE, DER, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR, ROE, DER dan pertumbuhan	ISSN : 2339 – 0689, E-ISSN : 2406-8616 J. KREATIF, Vol. 5, No. 1, Oktober 2017 (112 - 131)

				pendapatan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham sebesar 33,28%.	
7	Heni Rachmawati (2017)	- <i>Return Saham</i>	- <i>Return On Assets</i> - <i>Earning Per Share</i> - Harga Saham	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6, No. 9, September 2017 Nomor ISSN: 2461- 0593
8	Ratna Prihantini, S.E. (2009)	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- Inflasi - Nilai Tukar - Return on Assets	Inflasi, nilai tukar dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham	E-Journal UNDIP 14196 Vol 18, No 2 (2009)
9	Sri Hermuningsih, Anisya Dewi Rahmawati, dan Mujino (2018)	<i>Return Saham</i>	- Tidak menggunakan CR dan DER	<i>Economic Value Added</i> , dan risiko sistematis berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>return</i> saham sedangkan suku bunga dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.	EKOBIS EDISI KHUSUS SEPTEMBER 2018 : 78 - 89 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
10	Yogie Rahmanda Putra dan Mimin Widaningsih	- <i>Return Saham</i>	- Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividend Yield	Laba akuntansi, Arus kas operasi, Arus kas investasi, Arus kas pendanaan, dan <i>Dividend yield</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No.2 2016
11	Desy Arista (2012)	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Return on Assets</i> - <i>Price to Book Value</i> - <i>Earning per Share</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012 STIE

					Totalwin Semarang
12	Melati Aguiستا, Kartika Hendra, dan Yuli Chomsatu (2019)	- Return Saham - Current Ratio - Debt to Equity Ratio	- Return On Equity - Total Assets Turnover - Earning Per Share	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Return Saham. Sedangkan ROE, TATO, dan EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham.	openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2602 Vol 2, No 1 (2019) ISSN: 2614-8914 Universitas Islam Batik Surakarta
13	Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2017)	- Debt to Equity Ratio - Return Saham	- Earning per Share - Return on Assets	Debt to Equity Ratio (DER) and Earnings per Share (EPS) variables has a positive and significant influence to share return.	JAAF (<i>Journal of Applied Accounting and Finance</i>). Vol. 1. No. 2, page 128-146 ISSN: 2580-1791 (Print) / ISSN: 2615-8051 Accounting Study Program, Faculty of Business Universitas Presiden
14	Wajid Khan, Arab Naz, Madiha Khan, Waseem Khan Qaiser Khan and Shabeer Ahmad (2013)	- Debt to Equity Ratio - Stock Returns	- Financial Performance - Capital Structure	Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio, Cash Flow Ratio, Earning Per Share and Time Interest Earned Ratio positify affect stock Return	Middle-East Journal of Scientific Research 16 (2): 289-295, 2013 Nomor ISSN 1990-9233
15	Tran Nha Ghi (2015)	- Stock Returns	- Capital Structure - Earning per Share	Financial performance (ROE, EPS) has a positive impact on stock Returns while time interest earned (TIE) and cash flow ratios (CFR) are not any significant statistics.	International Journal of Information Research and Review Vol.2, Issue, 06, pp. 734-737. June, 2015 Nomor ISSN: 2349-9141 Ba Ria Vung Tau University, Vietnam
16	Ashifa Arief Ulzanah and Isrochmani	- Debt to Equity Ratio - Return Saham	- Profitabilitas - Return on Assets - Size	Debt to equity ratio, and current ratio is influencing profitability (ROA)	JOURNAL OF BUSINESS AND MANAGEMENT Vol. 4, No.1,

	Murtaqi (2015)			<i>by 38.0%, as a result of Coefficient of Determination.</i>	2015: 18-27 Institut Teknologi Bandung
17	Fadhlan Nur Aulia Samalam, Marjam Mangantar, dan Ivonne S. Saerang (2018)	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return Saham</i>	- <i>Return on Assets</i> - <i>Return on Equity</i>	<i>Return on Asset, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 3863 – 3872
18	I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016)	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return saham</i>	- Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran Perusahaan	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Return saham. Leverage dan Likuiditas</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return saham</i> .	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6825-6850 ISSN : 2302-8912
19	Ni Luh Lina Mariani, Fridayana Yudiaatmaja, dan Ni Nyoman Yulianthini (2016)	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return saham</i>	- Profitabilitas	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return saham</i> . Ada pengaruh negatif dan signifikan dari <i>Leverage</i> terhadap <i>Return saham</i> .	e-Journal Bisma (VOLUME 4 Tahun 2016) Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen
20	Ihsan S. Basalama, Sri Murni, dan Jacky S.B. Sumarauw (2017)	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Return saham</i>	- <i>Return on Assets</i>	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return saham</i> .	Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1793–1803 Universitas Sam Ratulangi

Dimas Tri Anugrah, 2019; Penelitian Penulis

“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* (Survei pada perusahaan *Food and Beverages yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017*)”. Variabel yang digunakan: *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan *Return Saham* sebagai variabel dependen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* serta *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial serta simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* serta *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial serta simultan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

1.4.1 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan kegunaan pada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai topik yang sesuai dengan judul di atas yang berkaitan dengan investasi saham dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan, khususnya untuk mendalami topik yang diangkat penulis dalam penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* tahun 2013-2017.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan Juni 2019. Untuk lebih jelasnya, Lampiran 1 akan menyajikan tentang waktu penelitian.